

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANTIHISTAMIN DI
PUSKESMAS TARUB KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

Oleh :

YUNI ISTIHANAH

18081065

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANTIHISTAMIN DI
PUSKESMAS TARUB KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai
Gelar Ahli Madya Program Studi Diploma III Farmasi

Oleh :

YUNI ISTIHANAH

18081065

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

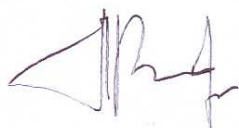
HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANTIHISTAMIN DI
PUSKESMAS TARUB KABUPATEN TEGAL**



DIPERIKSA DAN DI SETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc

NIDN: 0611108102

PEMBIMBING II



Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., MH

NIDN: 0615098902

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Yuni Istihanah

Nim : 18081065

Jurusan / Program Studi : DIII Farmasi

Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Peresepan Obat Antihistamin di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada jurusan / Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : apt. Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc

Penguji 1 : Akhmad Aniq Barlian, S.Farm, M.H

Penguji 2 : apt. Sari Prabandari, S.Farm, MM


(.....)

(.....)

(.....)

Tegal, 26 April 2021

Program Studi Diploma III Farmasi

Ketua Program Studi,



apt. Sari Prabandari, S.Farm, MM

NIPY.08.015.22

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan benar

Nama	Yuni Istihanah
Nim	18081065
Tanda Tangan	
Tanggal	26 April 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Istihanah
NIM : 18081065
Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas tugas akhir saya yang berjudul :

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANTIHISTAMIN DI PUSKESMAS
TARUB KABUPATEN TEGAL**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Politeknik Harapan Bersama

Pada Tanggal : 26 April 2021

Yang menyatakan



Yuni Istihanah
(NIM : 18081065)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja Ia akan menangkapmu, atau Ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang.
- Ambil kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakan
- Pedang terbaik yang dimiliki ialah sebuah kesabaran tanpa batas.
- Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya. Hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

Kupersembahkan untuk :

- Kedua orangtuaku
- Teman-teman angkatanku
- Almamaterku
- Princess ndopok squad
- Amburadul squad

PRAKATA

Alhamdulillah wa syukurilah penulis mengucapkan kehadiran Allah SW yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tuga Akhir yang berjudul “Gambaran Peresepan Obat Antihistamin di Puskesmas Tarub”, dengan baik dan tepat waktu.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya Farmasi. Tugas Akhir ini berisikan tentang gambaran peresepan obat antihistamin pada pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tarub.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dwi Wahyu Daryoto, Ak., M.Si., CA, CPA selaku ketua Yayasan Politeknik Harapan Bersama.
2. Bapak Nizar Suhendra , SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
4. apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc selaku Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., MH selaku pembimbing II Tugas Akhir.
6. Bapak Akhmad Bukhori, SKM. M.Kes selaku Kepala Puskesmas Tarub yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Puskesmas Tarub.

7. Keluarga tercinta bapak, ibu dan adik-adikku yang selalu memberi dukungan dan do'anya.
8. Sahabatku yang selalu memberikan dukungannya.
9. Seluruh Dosen dan Staff Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
10. Teman teman mahasiswa Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tahun Akademik 2020/2021 khususnya teman-teman seperjuangan.

Mengingat bahwa Tugas Akhir ini merupakan pengalaman belajar dalam merencanakan, melaksanakan serta menyusun suatu Tugas Akhir, maka Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas dan ilmu kefarmasian. Aamiin yaa rabbal'alaamiin.

Tegal, 26 April 2021

Penulis

INTISARI

Istihanah, Yuni. Ika Pratiwi, Rosaria. Aniq Barlian, Akhmad. 2021. Gambaran Pereseapan Obat Antihistamin di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal

Alergi termasuk salah satu jenis penyakit yang sering dijumpai dalam masyarakat . Guna mengatasi penyakit alergi ini dapat dilakukan dengan pemberian obat antihistamin. Antihistamin adalah zat-zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pereseapan obat antihistamin terhadap pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tarub yang meliputi karakteristik pasien dan jenis obat yang digunakan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif* populasi dan sampel penelitian ini adalah resep pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tarub berjumlah 100 resep. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan obat antihistamin mencapai persentase 55% sedangkan laki-laki 48%. Usia yang terbanyak yaitu pada usia 61-70 tahun (20%). Jenis obat yang digunakan oleh pasien yaitu Chlorpheniramine maleat (53%), Cetirizine (30%) dan dexateem plus (17%).

Kata Kunci : *Pereseapan, Antihistamin, Puskesmas Tarub*

ABSTRAK

Istihanah, Yuni. Ika Pratiwi, Rosaria. Aniq Barlian, Akhmad. 2021. *The overview of Antihistamine Drug at Tarub Public Health Center.*

Allergies are among the most common diseases in society. To overcome the allergy my be prescribed to consume an antihistamine. Antihistamines are substances that can reduce or prevent histamine reseptors. The purpose of the study is to know the overview of antihistamine drugs in the Tarub public health center that deal with patient characteristics and the type of drugs used.

This method of research USES a community-based quantitative study method of the population and this sample is 100 prescription for an outpatient in the Tarub public helath center. The sample retrieval technique used a sampling method.

The study found that patients with the female gender use antihistamines a high percentage of 55% while men are 48%. The most common age is 61-70 years (20%). The types of drugs used by patients are chloramfeniramine maleat (53%), cetirizine (30%) and dexteem plus (17%).

Keywords: Prescriptions, Antihistamines, Tarub public health center.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Halaman Persetujuan Publikasi.....	vi
Halaman Motto dan Persembahan	vii
Prakata.....	viii
INTISARI	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat praktis	4
1.5.2 Manfaat teoritis	4
1.6 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Resep	6
2.1.1 Macam-macam Resep Menurut Fungsi Bahan Obatnya	6
2.1.2 Komponen Resep	6
2.2 Antihistamin	7
2.2.1 Antagonis H ₁	7
2.2.2 Antagonis H ₂	9
2.2.3 Antagonis H ₃	9
2.3 Puskesmas	9
2.3.1 Definisi	9
2.3.2 Fungsi Puseksmas	10
2.3.3 Profil UPTD Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal	12
2.4 Kerangka Teori	13
2.5 Kerangka Konsep	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	15
3.1.1. Ruang Lingkup Ilmu	15
3.1.2. Tempat dan waktu penelitian	15
3.1.3. Rancangan dan Jenis Penelitian	15

3.2	Populasi dan Sampel	15
3.2.1.	Populasi	15
3.2.2.	Sampel	16
3.3	Variabel Penelitian	18
3.4	Definisi Operasional	18
3.5	Jenis dan Sumber Data	19
3.5.1.	Jenis Data	19
3.5.2.	Cara Pengumpulan Data	20
3.6	Pengolahan Data dari Analisis Data	20
3.7	Etika Penelitian	21
3.7.1	Tanpa Nama (Anonymity)	21
3.7.2	Kerahasiaan (confidentiality)	21
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1	Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
4.2	Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur	23
4.3	Gambaran Persepsian Obat Antihistamin di puskesmas Tarub	25
4.4	Distribusi Penggunaan Obat Antihistamin	29
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	31
5.1	Simpulan	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	19
Tabel 4.1	Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin.....	22
Tabel 4.2	Karakteristik pasien berdasarkan umur	23
Tabel 4.3	Daftar Antihistamin yang diresepkan di Puskesmas Tarub	25
Tabel 4.4.1	Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 4.4.2	Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Usia	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Politeknik Harapan Bersama	35
Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	36
Lampiran 3. Lembar Daftar Data Pasien.....	37
Lampiran 4. Dokumentasi Puskesmas Tarub	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alergi termasuk salah satu jenis penyakit yang sering dijumpai dalam masyarakat. Alergi adalah reaksi sistem imun tubuh yang bersifat spesifik terhadap rangsangan suatu bahan yang pada orang lain biasanya tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh (Soedarto, 2012). Alergi adalah suatu reaksi hipersensitivitas yang diawali oleh mekanisme imunologis, yaitu akibat induksi oleh IgE yang spesifik terhadap alergen tertentu, yang berikatan dengan sel mast. Reaksi timbul akibat paparan terhadap bahan yang pada umumnya tidak berbahaya dan banyak ditemukan dalam lingkungan, disebut alergi (Wistiani & Notoatmojo, 2011). Masyarakat sendiri masih menganggap bahwa penyakit alergi ini dapat sembuh dengan sendirinya. Pada kenyataannya untuk mengatasi penyakit-penyakit alergi ini diperlukan obat-obatan antihistamin.

Antihistamin merupakan salah satu obat yang sering diresepkan pada anak-anak hingga orang tua. Antihistamin adalah zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin. Histamin merupakan derivat amin *L-histidine*. Ada empat jenis reseptor histamin, namun yang dikenal secara luas hanya reseptor histamin H₁ dan H₂. Reseptor H₁ ditemukan pada neuron, otot polos, epitel dan endotelium. Reseptor H₂ ditemukan pada sel parietal mukosa lambung,

otot polos, epitelium, endotelium dan jantung. Sementara reseptor H₃ dan reseptor H₄ ditemukan dalam jumlah yang terbatas. Reseptor H₃ terutama ditemukan pada neuron histaminergik, dan reseptor H₄ ditemukan pada sumsum tulang dan sel hematopolitik perifer. Istilah antihistamin pertama kali ditujukan pada reseptor antagonis H₁ yang digunakan untuk terapi penyakit inflamasi dan alergi. Antagonis reseptor H₁ dapat dibagi menjadi generasi pertama dan generasi kedua.

Data *World Allergy Organization* (WAO) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi alergi di dunia diperkirakan sekitar 30-40% dari populasi dunia. Manifestasi alergi yang terjadi seperti asma, rinokonjungtivitis, dermatitis atopi atau eksem, dan anafilaksis jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di dunia diperkirakan terdapat sekitar 334 juta populasi penderita asma dan terdapat sekitar 2,5% populasi tersebut terdapat di Indonesia.

Peningkatan prevalensi penyakit alergi saat ini mengakibatkan adanya keinginan peneliti untuk mengetahui persentase penggunaan antihistamin di Puskesmas Tarub untuk mengatasi penyakit tersebut. Sesuai dengan prasurvey yang dilakukan peneliti, menurut data rekam medis di Puskesmas Tarub alergi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi, terutama pada Rawat Jalan. Dari data tersebut, maka menjadi dasar dilakukannya penelitian Gambaran persebaran antihistamin di Puskesmas Tarub.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran persepsian obat antihistamin di Puskesmas Tarub?

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Resep yang digunakan dalam data penelitian diambil dari resep yang mengandung obat antihistamin ditinjau dari golongan dan jenis antihistamin.
- b. Resep yang digunakan dalam penelitian diambil pada periode bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020.
- c. Pengambilan sampel resep pada pasien Rawat Jalan Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran persepsian obat antihistamin di Rawat Jalan Puskesmas Tarub.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

Bagi tempat penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam penyediaan dan pengadaan obat khususnya obat antihistamin.

1.5.2 Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi, meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam penelitian khususnya mengenai obat antihistamin untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Lisni (2020)	Dzulfikar (2012)	Istihanah (2020)
Judul Penelitian	Kajian persepan obat antihistamin pada pasien rawat jalan di salah satu Rumah Sakit di Bandung	Tatalaksana alergi obat pada anak diunit gawat darurat	Gambaran persepan obat antihistamin di Puskesmas Tarub
Variabel Penelitian	Variabel yang digunakan adalah ketepatan dosis dan potensi interaksi obat	Variabel tunggal yaitu obat yang digunakan pada penderita alergi diunit gawat darurat	Obat Antihistamin yang diberikan pada pasien rawat jalan di Puskemas Tarub
Rancangan Penelitian	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan waktu retrospektif yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Metode yang digunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah tata cara pemberian obat alergi pada anak diunit gawa darurat	Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif kuantitatif

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Lisni (2020)	Dzulfikar (2012)	Istihanah (2020)
Metode Pengambilan Data	Data pasien resep Rawat Jalan baik laki-laki maupun perempuan di salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung	Data diambil dari rekapitulasi pemberian obat alergi diunit gawa darurat	Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan metode purposive sampling
Hasil Penelitian	Didapatkan hasil 89,60% pasien yang menerima obat dengan dosis tepat. Potensi interaksi obat sebanyak 91 pasien (27,83%)	Difenhidramin tiap 8jam Img/kgbb, ranitidin tiap 6jam Img/kgbb,cetirizin -2,5 tahun : 2,5-5mg Obat	Jenis kelamin P 55% dan L 48%. Usia 61-70 tahun (20%). Jenis obat yang digunakan Chlorpheniramine maleat (53%), Cetirizine (30%) dan dexateem plus (17%).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes No.35 Tahun 2014).

2.1.1 Macam-macam resep menurut fungsi bahan obatnya :

- 1 *Remidium Cardinal*, adalah obat yang berkhasiat utama.
- 2 *Remidium Ajunvans*, adalah obat yang menunjang bekerjanya bahan obat utama.
- 3 *Corrigens*, adalah zat tambahan yang digunakan untuk memperbaiki.

2.1.2 Komponen Resep

1. *Incriptio* (Alamat penulis Resep), mencakup: identitas dokter penulis (Nama, alamat, SIK/SIP) tempat & tanggal penulisan resep dan tanda pembuka resep R/.

2. *Praescriptio* (Perintah atau pesanan), mencakup nama obat, bentuk sediaan, jumlah dan dosis obat.
3. *Signatura* (Tanda yang harus ditulis di etiket obatnya), mencakup Nama penderita dan Petunjuk mengenai obatnya.
4. *Subscriptio* (Tanda tangan atau paraf) tanda yang membuktikan bahwa resep tersebut sah.

2.2 Antihistamin

Antihistamin adalah zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblok reseptor histamin (Fesdia, 2018). Berdasarkan hambatan pada reseptor khas antihistamin dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

2.2.1 Antagonis H₁

Terutama digunakan untuk pengobatan gejala-gejalal akibat reaksi alergi. Pada Antihistamin H₁ dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. AH₁ generasi I (klasik atau sedatif)

Di bawah ini yang termasuk golongan AH₁ generasi I adalah:

- 1) Alkilamin (propilamin) : bromfeniramin maleat, klorfeniramin maleat , deksbromfeniramin maleat, deksklorfeniramin maleat, dimentinden maleat, tripolidin hidroklorida, feniramin maleat atau pirilamin maleat.

- 2) Etanolamin (Aminoalkil eter) : karbioksamin maleat, difenhidramin sitrat dan hidroklorida, doksilamin suksinat, embramin hidroklorida, mefenhidramin metilsulfat, trimetobenzamin sitrat, dimenhidrinat, klemastin fumarat.
- 3) Etilendiamin : mepiramin maleat, pirilamin maleat, tripenelamin sitrat dan hidroklorida, antazolin fosfat.
- 4) Fenotiazin : dimetotiazin mesilat, mekuitazin, metdilazin dan metdilazin hidroklorida, prometazin hidroklorida dan teoklat, trieprazin tartrat.
- 5) Piperidin: azatadin maleat, siproheptadin hidroklorida, difenilpralin hidroklorida, fenindamin tartrat.
- 6) Piperazin : hidroksizin hidroklorida dan pamoat (fitizpatrick).

2. "*Low sedating*" atau antihistamin AH₁ generasi II dan III

Beberapa AH₁ yang diperkenalkan dalam dua dekade terakhir ditemukan dengan cara menyaring beberapa komponen dan secara kimia berhubungan AH₁ generasi yang lama. Sebagai contoh misalnya: akrivastin berhubungan dengan tripolidin, cetirizin adalah metabolit dari hidroksizin, levocetirizin adalah enantiomer dari cetirizin, desloratadin adalah metabolik dari terfenadin.

- 1) AH₁ generasi II :

Beberapa obat antihistamin golongan H_1 generasi II:
Akrivastin, Cetirizin, Loratadin, Mizolastin dan Terfenadin.

2) H_1 generasi III

Beberapa obat antihistamin H_1 generasi III :
Levocetirizin, Desloratadin dan Fexofenadin

2.2.2 Antagonis H_2

Digunakan untuk mengurangi sekresi asam lambung pada pengobatan penderita pada tukak lambung serta dapat pula dimanfaatkan untuk menangani peptic ulcer dan penyakit refluks gastroesofagus. Contoh obatnya adalah simetidina, famotidina, ranitidina, nizatidina, roxatidina, dan lafutidina.

2.2.3 Antagonis H_3

Sampai sekarang belum digunakan untuk pengobatan, masih dalam penelitian lebih lanjut dan kemungkinan berguna dalam pengaturan kardiovaskuler, pengobatan alergi dan kelainan mental. Contoh obatnya adalah ciproxifan, dan clobenpropit.

2.3 Puskesmas

2.3.1 Definisi

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pembangunan kesehatan

yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, dengan masyarakat yang:

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
2. Mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu;
3. Hidup dalam lingkungan sehat; dan
4. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat (PMK RI ; 2019).

Jika ditinjau dari sistim pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayartan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran.

2.3.2 Fungsi Puskesmas

Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas menyelenggarakan dua fungsi utama yaitu upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama.

1. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi

timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama meliputi :

- 1) Pelayanan promosi kesehatan;
 - 2) Pelayanan kesehatan lingkungan;
 - 3) Pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana;
 - 4) Pelayanan gizi; dan
 - 5) Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.
2. Upaya kesehatan perseorangan (UKP)

UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. tingkat pertama meliputi :

- 1) Rawat jalan.
- 2) Pelayanan gawat darurat.
- 3) Pelayanan satu hari (*one day care*).
- 4) *Home care*.
- 5) Rawat inap berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan (PMK RI, 2014).

2.3.3 Profil UPTD Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal

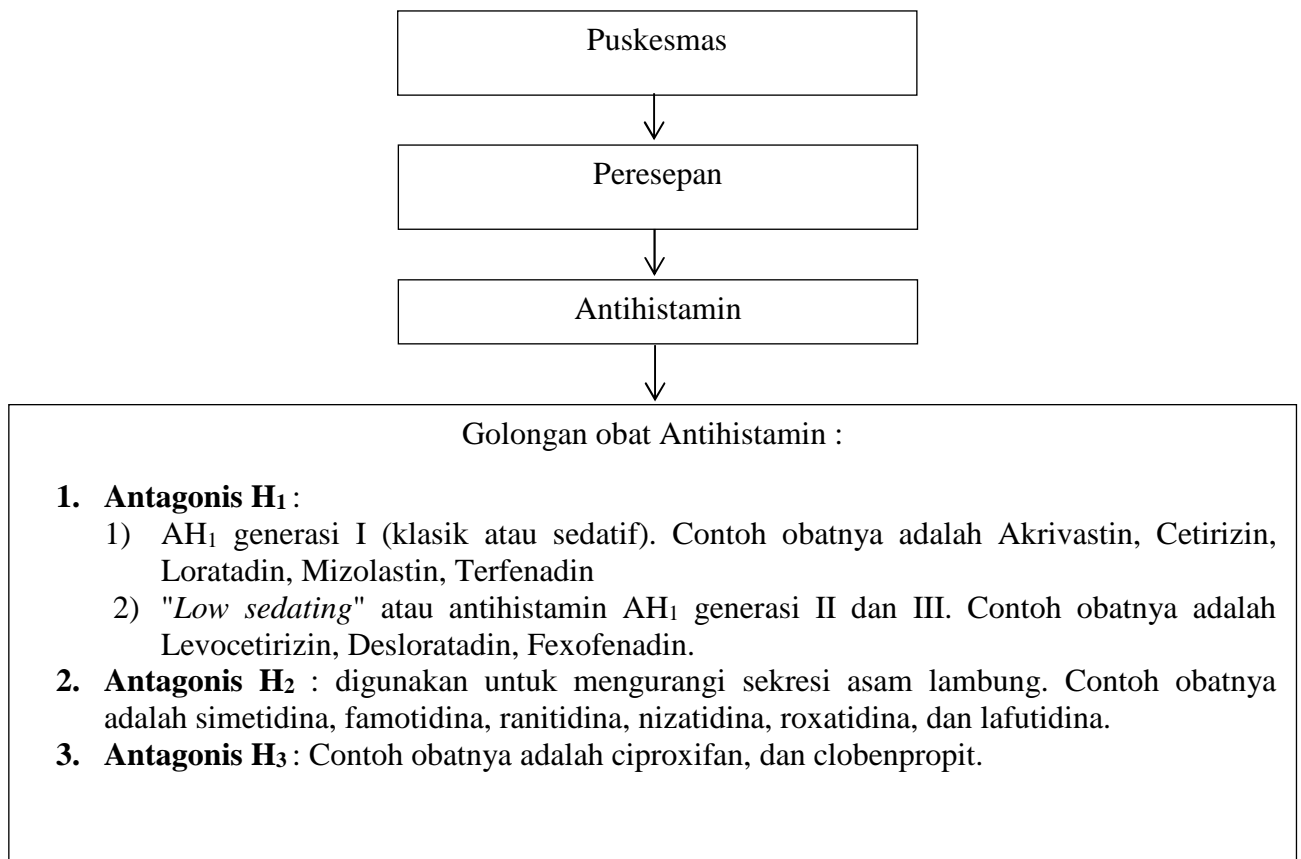
UPTD Puskesmas Tarub terletak di J. Raya Tangkil no.96 Desa Mindaka Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Puskesmas ini dibangun pada tahun 1986 dan diresmikan oleh Bupati Tegal Hasyim Dirjo Subroto pada hari Rabu 7 Mei 1986 dengan luas tanah 2.221 m dan luas bangunan 864 m. UPTD Puskesmas Tarub sebelumnya pernah dipimpin oleh Dr. Wahyudin, Dr. Bimo Bayu Aji, Dr. Joko Wantoro, Dr. Hendadi Setiaji, Muchtar Mawardi, SKM, Dr. Martono, MMR. dan sekarang dipimpin oleh Bapak Akhmad Bukhori, SKM., M.Kes. sejak awal berdiri sampai sekarang, UPTD Puskesmas Tarub telah mengalami banyak peningkatan baik secara fisik bangunan, sarana dan prasarana serta jumlah SDM nya.

Sejak awal UPTD Puskesmas Tarub merupakan puskesmas induk dan dari tahun ketahun mulai melakukan diversifikasi pelayanan kesehatan berupa pelayanan dalam rawat jalan (balai pengobatan umum, gigi, KIA, laboratorium, konseling gizi, kesehatan lingkungan dan kegiatan promotif lainnya). UPTD Puskesmas Tarub juga sudah dilengkapi dengan pelayanan rawat inap dan PONED (Pelayanan *Obstetric Neonatus Emergency* Dasar). Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tarub mencakup 12 Desa dengan luas wilayah 2682 hektar. UPTD Puskesmas Tarub mempunyai 12 Desa binaan yaitu Desa Kemanggungan, Desa Setu, Desa Purbasana, Desa Karangmangu, Desa Jatirawa, Desa Karangjati, Desa

Bulakwaru, Desa Lebeteng, Desa Tarub, Desa Brekat, Desa Kabukan dan Desa Mindaka. Semuanya masuk dalam wilayah kabupaten tegal dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 tercatat sebanyak 78.266 jiwa, terdiri dari 39.358 laki-laki dan 38.908 perempuan.

2.4 Kerangka Teori

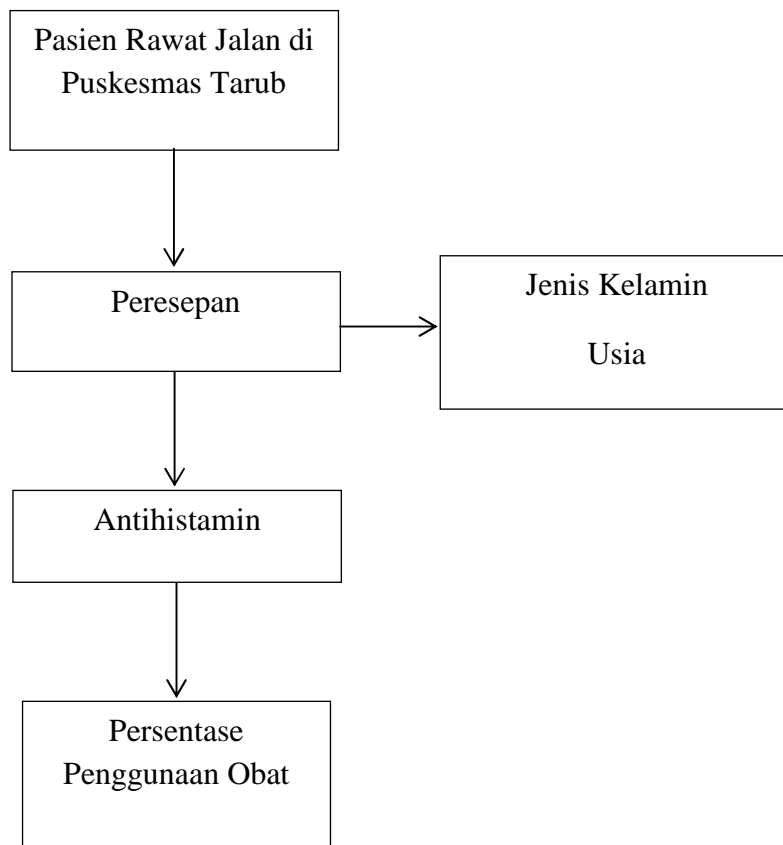
Kerangka Teori disusun sebagai landasan berfikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan di teliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian (Notoatmodjo, 2012)

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian atau visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variabel – variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian (Notoatmodjo, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu

Pada ruang lingkup penelitian ini bidang ilmu yang diteliti adalah farmasi sosial.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian bertempat di Puskesmas Tarub, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Dan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 - Maret 2021.

3.1.3 Rancangan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menstandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damaianti: 2011). Penelitian ini menggambarkan persepan obat antihistamin pada pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. (Sugiyono , 2012). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh resep obat antihistamin pasien Rawat Jalan periode Agustus - Oktober 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 612.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dari data populasi penelitian, yang masuk dalam kriteria inklusi maupun eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2011). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- a. Resep pasien di instalasi farmasi rawat jalan Puskesmas Tarub.
- b. Resep harus memiliki data : tanggal resep, nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, dan nama obat yang diberikan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan keadaan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian. Adapun yang termasuk kriteria eksklusi yaitu :

- a. Resep yang tidak dapat terbaca.

Besar sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin.

Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : Batas kesalahan yang diinginkan

Berdasarkan rumus, maka

$$\begin{aligned} n &= \frac{612}{1 + 612(0,1)^2} \\ &= \frac{612}{1 + 612(0,01)} \end{aligned}$$

$$= \frac{612}{6,13}$$

$$= 99,83 = 100$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 lembar resep.

Penelitian ini dilakukan *retrospektif* (penelitian yang berusaha melihat ke belakang) dengan Teknik sampling metode *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dianggap mewakili karakteristik populasinya (Supardi dkk, 2014)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian. (Nursalam, 2013). Penelitian ini, terdapat variabel yang digunakan yaitu peresepan obat Antihistamin di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operational berdasarkan karakteristik yang di amati, sehingga memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cemat terhadap suatu objek atau fenomena (Silala & Atif, 2015)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala Ukur
1	Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dinyatakan dalam jenis kelamin laki – laki dan jenis kelamin perempuan	Resep	Melihat resep dan mengukur	Laki–laki perempuan	Nominal
2	Umur	Umur adalah masa hidup responden sejak lahir hingga dilakukan penelitian	Resep	Melihat resep dan mengukur	Umur pasien : 1-10 tahun 11-20 tahun 21-30 tahun 31-40 tahun 41-50 tahun 51-60 tahun 61-70 tahun ≥ 70 tahun	Nominal

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Semua jenis yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sekunder, yaitu data rekam medis dan data resep yang diberikan kepada pasien.

3.5.2 Cara Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan data dalam membuat Tugas Akhir ini yang pertama adalah meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Puskesmas Tarub dan apoteker untuk melakukan pengambilan data resep pasien yang menggunakan obat antihistamin. Data resep yang diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi satu file untuk kemudian diolah. Resep yang diteliti adalah resep dari pasien yang menggunakan obat antihistamin dengan diagnosis alergi yang kemudian dari resep tersebut diperoleh menjadi beberapa kriteria.

3.6 Pengolahan Data dari Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan resep yang mengandung obat antihistamin yang telah dilayani dari bulan Agustus sampai Oktober 2020, kemudian resep dicocokkan dengan data rekam medisnya.

Teknis analisa data penelitian ini dimaksudkan hasil untuk melihat persebaran obat antihistamin di Puskesmas Tarub pada periode bulan Agustus sampai Oktober 2020, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah resep sesuai golongan dan jenis obat

N = Jumlah resep atau sampel

100 = Bilangan tetap (Gunawan 2013)

3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Program Studi Diploma III Farmasi dan permintaan ijin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti.

Etika penelitian ini meliputi:

3.7.1 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Masalah etika farmasi merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan data rekam medis dengan tidak mencantumkan nama pasien pada data yang sudah diolah.

3.7.2 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap data resep yang masuk pada periode bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020 di Puskesmas Tarub yaitu sebanyak 612 resep. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan pada penelitian menurut rumus Slovin yaitu 100 resep. Pada penelitian ini dilihat dari karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis obat.

4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian dilakukan terhadap sampel resep obat dari pasien di Puskesmas Tarub. Rentang waktu data yang digunakan adalah bulan Agustus–Oktober 2020 yaitu sebanyak 100 dan jumlah sampel minimal dihitung menurut rumus slovin.

Penelitian ini dilihat penggunaan obat antihistamin berdasarkan jenis kelamin seluruh pasien pada Rawat Jalan yang menggunakan obat golongan antihistamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	55	55
2	Laki-laki	48	48
3	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 86 pasien di Puskesmas Tarub yang menggunakan obat antihistamin, pasien laki-laki dengan persentase (48%) dan pasien perempuan dengan persentase lebih besar, yaitu (55%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ida Lisni, Ani & Regina (2020) dengan hasil penelitian penggunaan obat antihistamin pada pasien perempuan lebih banyak yaitu 57,23% dan laki-laki 42,77%, namun pada penggunaan obat antihistamine tersebut belum ditemukan adanya hubungan atau perbedaan pada pasien laki-laki maupun perempuan, karena penggunaan obat antihistamin sebagian besar disebabkan karena adanya reaksi alergi. Adanya perbedaan frekuensi penyakit yang diderita oleh pasien menurut jenis kelamin dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pola hidup, pekerjaan, keterpaparan dan tingkat kerentanan (Fujiastuti, 2016).

4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-10	9	9
2	11-20	14	14
3	21-30	13	13
4	31-40	11	11
5	41-50	12	12
6	51-60	12	12

Lanjutan Tabel 4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
7	61-70	20	20
8	≥ 70	9	9
9	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 86 pasien yang menggunakan obat antihistamin di Puskesmas Tarub. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tarub diperoleh data usia keseluruhan pasien yang menggunakan obat antihistamin. Usia terbanyak penggunaan antihistamin di Puskesmas Tarub adalah pasien usia lanjut yaitu rentang usia 61-70 tahun sebanyak 20 pasien dengan persentase 20%.

Pengelompokan data usia pasien berdasarkan Pustaka Permenkes RI tahun 2016 yaitu pasien usia belum produktif (5-14 tahun), pasien usia produktif (15-64 tahun), pasien usia lanjut (≥ 60 tahun) dan pasien usia lanjut resiko tinggi (≥ 70 tahun). Hasil penelitian yang dilakukan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jensen, romsing., & Dalhoff 2017) yang menyebutkan bahwa pada usia lanjut, terjadi peningkatan penderita yang menggunakan obat antihistamin, yang disebabkan sistem imunologis dan kemampuan cadangan (daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh) terhadap pasien usia lanjut rendah

atau menurun, sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit-penyakit yang menggunakan obat antihistamin.

4.3 **Gambaran Pereseapan Obat Antihistamin di Puskesmas Tarub**

Tabel 4.3 Daftar Antihistamin yang di Resepkan di Puskesmas Tarub

No	Jenis Obat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Chlorpheniramine maleat	53	53
2	Cetirizine	30	30
3	Dexteem Plus	17	17
4	Jumlah	100	100

Pemberian terapi harus memperhatikan terkait farmakokinetik dan farmakodinamik obat. Penilaian efek terapi (segi manfaat) dan efek toksik (segi resiko) perlu selalu dipertimbangkan sebelum memutuskan memberikan suatu obat karena kemungkinan terjadinya respon pasien sangat bervariasi terhadap obat (Rizki, 2018).

Berdasarkan tabel di atas antihistamine untuk penderita alergi yang digunakan di Puskesmas Tarub adalah cetirizine dan chlorpheniramine maleat dan dexteem plus dengan persentase obat chlorpheniramine maleat lebih banyak digunakan yaitu 53% dibandingkan dengan penggunaan cetirizine 30% dan dexteem plus 17%. Ketersediaan jenis obat antihistamine yang ada di Puskesmas Tarub sesuai dengan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.No

01.07/MENKES/395/2017 tentang Daftar Obat Esensial Nasional menyatakan bahwa obat antialergi yang tersedia di puskesmas dan rumah sakit meliputi, deksametason, difenhidramin, enefrin (adrenalin), klorfeniramin, loratadin, dan cetirizine (Kawuri, 2018) .

Obat Chlorpheniramine maleat merupakan obat bergolongan antihistamin yang berfungsi untuk menurunkan gejala alergi serta gejala flu biasa. Gejala yang dapat diatasi seperti batuk, bersin, pilek, gatal-gatal pada mata, tenggorokan ataupun hidung, mata berair serta ruam. Cara kerja chlorpheniramine maleat adalah menghentikan produksi histamin dalam tubuh yang timbul akibat adanya reaksi alergi. Selain itu, chlorpheniramine maleat juga bekerja menghambat produksi asetilkolin oleh tubuh. Produksi asetilkolin sendiri adalah yang dapat menyebabkan munculnya cairan pada tubuh seperti hidung meler serta mata berair. Sehingga dengan menghambat produksi asetilkolin, cairan tubuh pun akan mengering (Pawankar, 2014).

Cetirizine merupakan antihistamin generasi kedua, merupakan antihistamin selektif, antagonis reseptor H₁ perifer dengan efek sedatif (kantuk) yang rendah pada dosis aktif farmakologi atau dosis anjuran. Cetirizine menghambat pelepasan histamin pada fase awal dan mengurangi perpindahan sel radang atau inflamasi. Cetirizin digunakan pada pengobatan alergi, *hay fever*, biduran. Cetirizine telah masuk kedalam kategori obat wajib apotek dari badan POM sehingga dapat dibeli di apotek melalui resep dokter. Sediaanya saat ini terdiri dari

kapsul yang mengandung dihidroklorida 10mg. Obat ini juga tersedia dalam bentuk sirup kemasan botol 60 ml, setiap 5 ml sirup mengandung cetirizine dihidroklorida 5mg. Untuk dosis dan pemakaian, penggunaan obat alergi cetirizine sebaiknya dikonsultasikan lebih dahulu dengan dokter. Tetapi setelah direkomendasikan oleh dokter, pasien biasanya boleh untuk kembali resep yang sama sesuai anjuran (Potter, 2018).

Dexteem plus merupakan obat yang mengandung dexamethsone dan dexchlorpheniramine maleat. Obat ini digunakan untuk mengatasi gejala alergi dan peradangan seperti rhinitis alergi , dermatitis (eksim) atopik, dermatitis kontak, alergi obat, asma dan lain-lain. Dexamethasone adalah salah satu jenis obat golongan kortikosteroid yaitu antiinflamasi berperan dalam mengurangi atau menekan proses peradangan dan alergi yang terjadi dalam tubuh. Seperti halnya obat kortikosteroid pada umumnya, dexamethasone bekerja dengan cara dengan cara menstabilkan membran lisosom leukosit, sehingga pelepasan hidrolase asam yang merusak leukosit dapat dicegah. Dexchlorpheniramine Maleat merupakan obat golongan antihistamin sebagai anti-alergi yang berguna dalam meredakan hidung gatal, berair, bersin-bersin dan mata berair. Secara tunggal obat ini juga bisa digunakan untuk mengobati gatal-gatal dan bentol pada kulit akibat alergi, misal alergi makanan ataupun pada saat biduran. Obat ini memiliki efek samping dominan berupa rasa kantuk. Kombinasi kedua obat ini bekerja dengan menekan reaksi sistem kekebalan tubuh dan

menghambat kerja histamin yang berperan dalam mekanisme alergi dan peradangan. Ketika histamin dihasilkan maka tubuh akan mengalami gejala-gejala berupa gatal, pelebaran pembuluh darah, kemerahan dan bengkak pada bagian tubuh yang terlibat, penyempitan saluran nafas (bronkus), mata berair, bersi-bersin, dan sebagainya.

Antihistamin berbeda-beda dalam lama kerja serta dalam derajat efek sedatif dan antimuskarinik. Antihistamin golongan AH₁ generasi pertama relatif mempunyai kerja pendek tetapi beberapa (misal prometazin) memiliki kerja sampai 12 jam, sedangkan antihistamin non sedatif AH₁ generasi 2 lebih memiliki kerja panjang. Semua Antihistamin golongan AH₁ generasi 1 menyebabkan sedasi, meskipun alimemazin (trimeprazin) dan prometazin mempunyai efek sedasi yang lebih besar dibandingkan dengan klorfeniramin dan siklizin. Efek sedasi ini kadang-kadang dibutuhkan untuk mengedalikan gatal karena alergi, hal ini yang menjadi alasan terdapat lebih banyak resep yang menggunakan obat Antihistamin golongan AH₁ generasi pertama (Pionas, 2015).

4.4 Distribusi Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Karakteristik

4.4.1 Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

Tabel 4.4.1 Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

No	Jenis Kelamin	Cetirizine		Chlorpheniramine maleat		Dexteem Plus	
		N	%	N	%	N	%
1	Perempuan	16	16	28	28	8	8
2	Laki-laki	12	12	27	27	9	9

Pada penggunaannya pasien perempuan lebih banyak menggunakan obat antihistamin chlorampheniramine maleat sebanyak 28 lembar resep dengan persentase 28% dibandingkan dengan obat cetirizine sebanyak 12 lembar resep dengan persentase 12% dan dexteem plus sebanyak 8 lembar resep dengan persentase 8%. Sedangkan pada pasien laki-laki, penggunaan obat antihistamin chlorpheniramine maleat juga lebih banyak yaitu sebanyak 27 lembar resep dengan persentase 31% ,penggunaan cetirizine sebanyak 12 lembar resep dengan persentase 14% dan sedangkan dexteem plus sebanyak 9 lembar resep dengan persentase 9%.

Penggunaan chlorampheniramine maleat yang sering digunakan pada resep dapat dikarenakan efek sedasi yang terdapat pada obat antihistamine golongan AH₁ generasi pertama tersebut. Efek sedasi terkadang diperlukan untuk mengendalikan gatal karena alergi.

Penggunaan obat antihistamin tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin pasien karena penggunaan antihistamin lebih dipengaruhi adanya reaksi alergi dan kondisi rendah atau menurunnya sistem immunologis pada pasien.

4.4.2 Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Usia Pasien

Tabel 4.4.2 Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Usia Pasien

No	Umur (Tahun)	Cetirizine		Chlorpheniramine maleat		Dextem plus	
		N	%	N	%	N	%
1	0-10	4	4	5	5	0	0
2	11-20	2	2	10	10	2	2
3	21-30	3	3	8	8	2	2
4	31-40	4	4	4	4	3	3
5	41-50	3	3	6	6	3	3
6	51-60	3	3	4	4	5	5
7	61-70	9	9	9	9	2	2
8	≥ 70	2	2	7	7	0	0
9	Jumlah	30	30	53	53	17	17

Berdasarkan tabel 4.4.2 di atas penggunaan antihistamin yang sering digunakan berdasarkan usia pasien adalah chlorpheniramine maleat bil dibandingkan dengan cetirizine dan dextem plus.

Alergi terus meningkat secara dramatis di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang terlebih selama dua dekade terakhir. Diperkirakan lebih dari 20% populasi di seluruh dunia mengalami manifestasi alergi seperti asma, dermatitis atopi atau eksema dan anafilaksis. Pada fase 3 dari studi yang dilakukan oleh *Internasional Study of Asthma and Allergy in Childhood (ISAAC)* pada tahun 2002-2003 dilaporkan bahwa prevalensi asma bronkial, rinitis alergi cenderung meningkat disebagian besar lembaga dibandingkan data 5 tahun sebelumnya.

Perbedaan persentase Penggunaan obat Antihistamin chlorpheniramine maleat, cetirizine dan dexateem plus pada resep Rawat Jalan di Puskesmas Tarub dapat dikarenakan efek sedasi yang terdapat pada obat chlorpheniramine maleat. Efek sedasi pada chlorpheniramine maleat yang dapat mengatasi rasa gatal pada alergi. Dokter juga seringkali meresepkan obat racikan dengan obat chlorpheniramine maleat untuk pasien anak dengan diagnosis alergi, batuk, bersin, pilek dan gatal-gatal. Keputusan ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti harga yang lebih murah dan kemasan yang lebih praktis.

4.5 Obat Kombinasi yang digunakan

Tabel 4.5 Obat Kombinasi yang digunakan

No	Nama Obat	Frekuensi
1	Amoxicillin	31
2	Vit.C	26
3	Dexamethasone 0,5mg	34
4	Pamol	20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, obat yang lebih banyak digunakan untuk kombinasi obat antihistamin di Puskesmas Tegal adalah Dexamethasone 0,5mg. Dexamethasone adalah glukokortikoid sintetik dengan aktivitas immunosupresan dan anti-inflamasi. Sebagai imonosupresan, dexamethasone bekerja dengan menurunkan respon imun tubuh terhadap stimulasi rangsang. Aktifitas anti-inflamasi dexamethasone dengan jalan menekan atau mencegah respon jaringan terhadap proses inflamasi dan menghambat akumulasi sel yang mengalami inflamasi, termasuk makrofag dan leukosit pada tempat inflmasi.

Dexamethasone seperti kortikosteroid lainnya memiliki efek anti inflamasi dan anti alergi dengan pencegahan pelepasan histamine. Dexamethasone merupakan salah satu kortikosteroid sintetis terampuh. Kemampuannya dalam menggulangi peradangan dan alergi kurang lebih sepuluh kali lebih hebat dari pada yang dimiliki prednisone. Penggunaan dexamethasone di masyarakat sering kita jumpai, antara

lain: pada terapi arthritis rheumatoid, system lupus erithematosus, rhinitis alergica, asma, leukemia, lymphoma, anemia hemolitik atau auto immune, selain itu dexamethasone dapat digunakan untuk menegakkan diagnosis sindrom chusing. Efek samping pemberian dexamethasone antara lain terjadinya insomnia, osteoporosis, retensi cairan tubuh, glaukoma dan lain-lain.

Pada resep yang diberikan di Puskesmas Tarub seringkali dexamethasone diberikan bersamaan dengan chlorpheniramine maleat yaitu untuk indikasi rhinitis alergi. Rhinitis alergi atau *hay fever* adalah peradangan yang terjadi pada rongga hidung akibat reaksi alergi. Kondisi ini menimbulkan beberapa gejala, seperti bersin-bersin, hidung gatal, dan tersumbat. Rhinitis alergi juga dapat menyebabkan munculnya ruam di kulit, mata merah dan berair, serta sakit tenggorokan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu (55%) dibandingkan dengan laki-laki dengan persentase (48%) dan persentase yang didapatkan berdasarkan usia terbanyak penggunaan antihistamin usia 61-70 tahun dengan persentase (20%). Apabila ditinjau dari jenis obat Antihistamin yang digunakan Chlorpheniramine maleat sebanyak 53 lembar resep (53%), Cetirizine sebanyak 30 lembar resep (30%) dan dexetem plus sebanyak 17 lembar resep (17%).

5.2 Saran

1. Kepada mahasiswa atau penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti tentang Gambaran Peresepan Obat Antihistamin dengan pengambilan data sampel ditempat yang berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat juga melakukan penelitian mengenai Pola Peresepan Obat Antihistamin Pada Penderita Alergi.
3. Berdasarkan penelitian selanjutnya diharapkan untuk dengan menambah referensi untuk di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2014 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiansyah Rizki. 2019. *Gambaran Penggunaan Obat Antihistamin Pada Pasien Anak di Puskesmas Penusupan*. Politeknik Harapan Bersama. Tegal.
- Dzulfikar, DLH. 2012. *Tatalaksana Alergi Obat Pada Anak di Unit Gawat Darurat*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Fesdia Sari, Yenny SW. 2018. *Antihistamin terbaru di bidang dermatologi, vol 7*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2020.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hening Rahmadina. 2015. *Perbedaan Perilaku Agresi Remaja Berdasarkan Gender Yang Tinggal Dengan Orangtua Tunggal di Kota Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kawuri, dl. (2018). *Efek Histamin Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guazava) Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) dengan Diinduksi Ovalbumin*. Univeristas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lisni Ida, A. A. 2020 . *Kajian Peresepan Obat Antihistamin Pada Pasien di Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Bandung*. Fakultas Farmasi Universitas Bhakti.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pawankar R. Canonica GW. Holgate ST. WAO White Book on Allergy: Update 2013 Executive Summary. World Allergy Organization. 2013.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Pharmacology of Antihistamines. Indian J Dermatol. 58(3), pp. 219–224. Kuna, P. et. al. 2016.

Salim YF, Yenny SW, Lestari S. Profil acne vulgaris di poliklinik kulit dan kelamin RSUP DR M Djamil Padang Periode 2013-2015. 2016.

Silalahi, Ulber, Atif, Nurul Falah. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung:Refika Aditama.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Soedarto. (2012). *Alergi dan Penyakit Sistem Imun*. Jakarta: CV Sagung Seto.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Politeknik Harapan Bersama



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI

Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id


Nomor : 089.03/ FAR.PHB/XI/2020
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

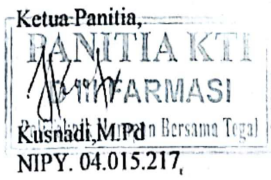
Kepada Yth,
 Kepala Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Schubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :
 Nama : Yuni Istihanah
 NIM : 18081065
 Judul KTI : Gambar Peresapan Obat Antishistamin di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 6 November 2020

Mengotahor,
 Ka. Prodi DIII Farmasi

 npt. Sari Prabandari, S.Farm,MM
 NIPY. 08.015.223

Ketua Panitia,

 Kusnadi, M.Pd
 NIPY. 04.015.217,

Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS KESEHATAN

UPTD PUSKESMAS TARUB

Alamat Jl. Raya Tangkil Desa Mindaka Kecamatan Tarub Kab. Tegal

Kepada Yth :
Pimpinan Poliklinik
Harapan Bersama
di
Tegal

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / RISET/ KERJA PRAKTIK

Nomor : 800 / 835 / IV / 2021

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten
Tegal, Nomor : 089.03/ FAR.PHB/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puskesmas Tarub Kabupaten
Tegal dengan ini menerangkan nama di bawah ini Telah melaksanakan
Survai di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal :

Nama : YUNI ISTIHANAH
NIM : 18081065
Pekerjaan : Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal
Alamat : Jl. Limbangan Rt. 1 Rw. 1 Purbasana Kec. Tarub
Kabupaten Tegal
Waktu Pelaksanaan : Januari 2021 – Maret 2021
Judul : Gambar Peresapan Obat Antihistamin di wilayah
kerja UPTD Puskesmas Tarub Kab Tegal
Lokasi : UPTD Puskesmas Tarub

Demikian surat Keterangan ini di buat untuk dapat di penggunaan sebagai
mana mestinya.

Di Keluarkan : di Tarub
Pada tanggal : 14 April 2021



Akhmad Bukhori, SKM, M. Kes
NIP. 19651021 198603 1 009

Lampiran 3. Daftar Pasien yang menggunakan obat antihistamin periode Agustus-Oktober 2020.

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Obat
1.	Pasien 1	44	Perempuan	Hidrocortison cr Vit. C Cetirizine Pamol
2.	Pasien 2	13	Laki-laki	Amoxicillin 500mg Dexamethason 0,5mg CTM 4mg Vit. C Asam Mefenamat 500mg
3.	Pasien 3	8	Perempuan	Amoxicillin Dexamethasone CTM Vit. C Bufacetin SK
4.	Pasien 4	67	Perempuan	Meloxicam CTM Vit. B1 Kalk
5.	Pasien 5	74	Perempuan	Ciprofloxacin Prednison CTM

				Vit. C
6.	Pasien 6	24	Perempuan	Prednison Vit.C CTM Pamol Skizon SK
7.	Pasien 7	45	Laki-laki	Nistatin Amoxicillin 500mg Paracetamol 500mg CTM
8.	Pasien 8	47	Laki-laki	Livron B-Plex Cetirizine Vit.C Kalk
9.	Pasien 9	49	Laki-laki	Amoxicillin 500mg Prednison CTM 4mg Vit. C Hydrocortison salp
10.	Pasien 10	70	Perempuan	CTM Antasida doen Meloxicam 7,5mg
11.	Pasien 11	30	Perempuan	Cetirizine Vit.C

				Ibu Profen
12.	Pasien 12	55	Laki-laki	Skizon salp Amoxicillin 500mg Asam Mefenamat 500mg CTM Vit. C Antasida doen
13.	Pasien 13	60	Laki-laki	Methylprednisolon CTM Amoxiciliin Bedak Salicyl
14.	Pasien 14	24	Perempuan	Skizon sk Cetirizine Vit. C Dexamethasone 0,5
15.	Pasien 15	74	Perempuan	Ciprofloxacin Prednison CTM Vit.C Chloramfecort-H
16.	Pasien 16	22	Perempuan	Cetirizine Ambroxol Asam Folat FE

17.	Pasien 17	64	Perempuan	Amoxicillin Asam Mefenamat Prednison CTM Vit. C Skizon sk
18.	Pasien 18	55	Laki-laki	Amoxicillin Cetirizine Hydrocortison cr
19.	Pasien 19	73	Laki-laki	Na. Diclofenac 50mg Methylprednisolone 4mg Cetirizine
20.	Pasien 20	70	Laki-laki	Dexamethasone Cetirizine 10mg Skizon sk
21.	Pasien 21	15	Laki-laki	Skizon sk CTM Amoxicillin Asam Mefenamat Dexamethasone 0,5 Vit.C
22.	Pasien 22	40	Perempuan	Hydrocortisone cr Prednison CTM

				Vit.C
23.	Pasien 23	57	Perempuan	Omeprazole Meloxicam Vit. B1 Kalk CTM
24.	Pasien 24	69	Laki-laki8	Piroxicam Methylprednisolon Cetirizine Mecobalamin
25.	Pasien 25	11	Perempuan	Amoxicillin Prednison CTM Vit.C Bufacomb sk
26.	Pasien 26	20	Laki-laki	Skizon SK Dexamethasone Vit.C CTM Amoxicillin
27.	Pasien 27	69	Perempuan	Pamol Dexamethasone Cetirizine Kalk

28.	Pasien 28	13	Laki-laki	Amoxicillin Dexamethasone CTM
29.	Pasien 29	75	Laki-laki	Klak Vit. B1 CTM Betamethasone cr
30.	Pasien 30	32	Perempuan	Cetirizine Hydrocortisone cr
31.	Pasien 31	68	Perempuan	Amoxicillin Dexamethasone CTM Scabimite sk
32.	Pasien 32	66	Laki-laki	Glimepiride 2mg Metformin Amlodipine Cetirizine Piroxicam
33.	Pasien 33	18	Perempuan	CTM Betasone cr Dexamethasone
34.	Pasien 34	73	Laki-laki	CTM Dexamethasone Antasida

				Papaverine
35.	Pasien 35	43	Perempuan	Cefadroxil CTM Asam Mefenamat C. Xitrol
36.	Pasien 36	59	Perempuan	Methylprednisolon Cetirizine Skizon sk
37.	Pasien 37	54	Perempuan	CTM Dexamethasone Vit.C Kalk
38.	Pasien 38	77	Perempuan	Pamol Sabutamol, 2mg CTM Amboxol Amlodipine 10mg
39.	Pasien 39	35	Perempuan	Dexamethasone Cetirizine Betamethasone cr
40.	Pasien 40	27	Perempuan	Bufacetin SK Amoxicillin Pamol Prednison

				CTM
41.	Pasien 41	10	Laki-laki	Bufacetin SK CTM Amoxicillin Dexamethasone
42.	Pasien 42	64	Perempuan	Cetirizine Pamol Livron
43.	Pasien 43	54	Laki-laki	Salbutamol 2mg CTM Dexamethasone Ambroxol
44.	Pasien 44	66	Laki-laki	Dexamethasone Cetirizine Betasone ce
45.	Pasien 45	66	Laki-laki	Na. Diklofenac 50mg Methylprednisolone 4mg Cetirizine
46.	Pasien 46	72	Laki-laki	Amoxicillin CTM Dexamethasone Vit.C
47.	Pasien 47	78	Perempuan	Cetirizine Hydrocortison cr

48.	Pasien 48	64	Perempuan	Methylprednisolon CTM Betasone cr Pamol
49.	Pasien 49	8	Laki-laki	Amoxicillin sirup Ambroxol 30mg Methylprednisolone 4mg Cetirizine 10mg
50.	Pasien 50	21	Perempuan	Dexamethasone Cetirizine Betasone cr
51.	Pasien 51	41	Laki-laki	Pamol 500mg Dexamethason 0,5mg CTM 4mg
52.	Pasien 52	22	Perempuan	CTM Prednison Asam Mefenamat
53.	Pasien 53	9	Laki-laki	CTM Ambroxol Dexamthasone
54.	Pasien 54	27	Laki-laki	Cirofloxacin Asam Mefenamat 500mg Perdnison Vit.C

				CTM
55.	Pasien 55	65	Laki-laki	Salbutamol CTM Ambroxol Salbutamol
56.	Pasien 56	75	Laki-laki	Pamol Prednison CTM Dexamathasone
57.	Pasien 57	51	Perempuan	Amoxicillin Asam Mefenamat Dexamethasone CTM Vit.C
58.	Pasien 58	20	Laki-laki	CTM Pamol Dexamethasone Salicyl
59.	Pasien 59	25	Perempuan1	Skizon cr Pamol GG CTM 4mg Dexamethsone 0,5 Amoxicillin 500mg

60.	Pasien 60	5	Perempuan	Amoxicillin sirup Pamol Dexamethasone CTM GG
61.	Pasien 61	62	Laki-laki	CTM 4mg Antasida doen Scobutri
62.	Pasien 62	10	Perempuan	Ambroxol 30mg Methylprednisolone 4mg Salbutamol 2mg Cetirizine 10mg
63.	Pasien 63	50	Perempuan	Amoxicillin 500mg Asam Mefenamat 500mg Salp Luka Bakar CTM 4mg
64.	Pasien 64	9	Perempuan	Cetirizine 10mg Hydrocortisone cr
65.	Pasien 65	38	Perempuan	Cetirizine Hydrocortisone cr Methylprednisolon
66.	Pasien 66	42	Perempuan	Natrium Diklofenac Cetirizine Methylprednisolon

67.	Pasien 67	69	Perempuan	Amoxicillin CTM Dexamethasone
68.	Pasien 68	46	Perempuan	CTM Antasida doen Sobutri
69.	Pasien 69	13	Laki-laki	SK 24 Dexamethasone 0,5mg Kalk CTM
70.	Pasien 70	65	Laki-laki	Dexamethasone CTM Methylprednisolon
71.	Pasien 71	66	Laki-laki	Cetirizine Hydrocortisone cr
72.	Pasien 72	40	Laki-laki	Salbutamol 2mg CTM Ambroxol 30mg Omeprazo 20mg Papaverine
73.	Pasien 73	41	Perempuan	Amoxicillin Vit.C CTM
74.	Pasien 74	11	Laki-laki	Pamol

				Dexamethasone CTM
75.	Pasien 75	13	Laki-laki	Salicyl Pamol Dexmethasone CTM Vit.C
76.	Pasien 76	20	Laki-laki	Amoxicillin Asam Mefenamat Vit.C Dexteem plus Chloramfecort-H
77.	Pasien 77	31	Perempuan	Hemorogard Spasminal Dexteem plus Antasida doen
78.	Pasien 78	26	Perempuan	Pamol Dexamethasone CTM
79.	Pasien 79	40	Perempuan	Pamol Prednison CTM Piroxicam
80.	Pasien 80	17	Perempuan	Cetirizine

				Hydrocortisone cr
81.	Pasien 81	69	Laki-laki	OBH syr Dexamethasone Cetirizine
82.	Pasien 82	60	Laki-laki 1	Pamol Dexamethasone Kalk Cetirizine
83.	Pasien 83	9	Perempuan	Amoxicillin syr Ambroxol 5 Methylprednisolon 5 Cetirizine 5 Salbutamol 3
84.	Pasien 84	24	Laki-laki	Dexamethasone 0,5mg CTM 4mg Kalk Skizon salp
85.	Pasien 85	6	Perempuan	Ibu Profen syr Prednison 6 CTM
86.	Pasien 86	32	Perempuan	Amoxicillin 500mg Vitamin c Methylpredniolon 4mg Cetirizine 10mg


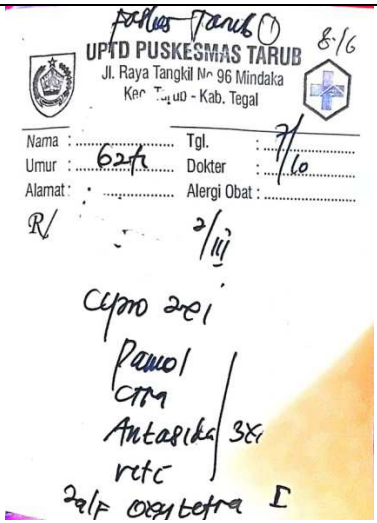
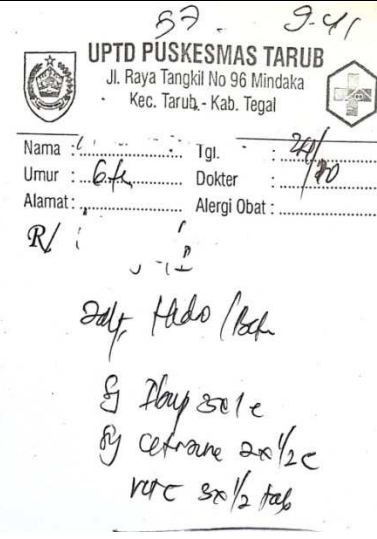
87.	Pasien 87	59	Laki-laki	Ciprofloxacin Dextem Plus Pamol F
88.	Pasien 88	40	Laki-laki	Amoxicillin Asam Mefenamat Dextem plus
89.	Pasien 89	47	Laki-laki	Hemogard Antasida doen Dextem plus Spasmal
90.	Pasien 90	24	Laki-laki	Amoxicillin Dextem plus Vit.C
91.	Pasien 91	68	Laki-laki	Amoxicillin Paracetamol F Dextem plus Ambroxol Ranitidine

92.	Pasien 92	15	Perempuan	Amoxicillin Antalgin Dexteem plus
93.	Pasien 93	63	Perempuan	Amoxicillin Dexteem plus Asam Mefenamat
94.	Pasien 94	20	Laki-laki	Amoxicillin Asam Mefenamat Dexteem plus Vit.C
95.	Pasien 95	51	Laki-laki	Cefadroxil Asam Mefenamat Dexteem plus
96.	Pasien 96	52	Perempuan	Allopurinol Piroxicam Dexteem plus
97.	Pasien 97	56	Perempuan	Amoxicillin Dexteem plus Pamol F Antasida doen

98.	Pasien 98	30	Laki-laki	Amoxicillin Asam Mefenamat Dexteem plus Salp mata 1
99.	Pasien 99	50	Perempuan	Pamol F Amoxicillin Dexteem plus Samcodryl
100	Pasien 100	57	perempuan	Omeprazole Cavicur Pamol Dexteem plus

Lampiran 3. Dokumentasi Puskesmas Tarub

Gambar	Keterangan
	<p>Bagian luar gedung UPTD Puskesmas Tarub</p>
	<p>Ruang kasir dan tempat penyerahan obat kepada pasien.</p>
	<p>Ruang Farmasi</p>

	<p>Petugas Farmasi dan Apoteker</p>
	<p>Contoh Resep</p>
	<p>Contoh Resep</p>

IDENTITAS MAHASISWA



Nama : Yuni Istihanah
NIM : 18081065
Jenis kelamin : Perempuan
TTL : Tegal, 04 Juni 1996
Alamat : JL. Limbangan RT. 1 RW.1 Purbasana Kecamatan
Tarub
No.Tlp/HP : 088226573354
Nama Ayah : Iwan Sopyan
Nama Ibu : Siti Khodijah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Limbangan RT. 1 RW.1 Purbasana Kecamatan
Tarub
Judul Penelitian : Gambaran Peresepan Obat Antihistamin di
Puskesmas Tarub

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 01 Purbasana
SMP : SMPN 1 Tarub
SMA/K Sederajat : SMK Farmasi Harapan Bersama
DIII : Politeknik Harapan Bersama Prodi Farmasi